

PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN MASYARAKAT PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Arman Budiman¹ Muhamad Faisal Nasier² Nur Annisa Fitri³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

³Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

armanbudiman103@gmail.com

Abstract

This study focuses on the role of Lazismu of Southeast Sulawesi Province in reducing community poverty. Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) on the poverty rate of provinces in Indonesia for the period March-September 2022, the data explains that Southeast Sulawesi Province is included in the 14th nomination of the Province with the poorest population. The method used in this study is field research, using a qualitative approach intended to examine a condition or phenomenon comprehensively, rationally, and systematically, and to see the possibility of a relationship between variables in viewing the problems determined in a study. In order to minimize poverty, by considering the nominal amount of Lazismu income in Southeast Sulawesi Province. So this study offers performance suggestions, so that it is more improved and right on target in distribution, the program offers are: Distribution of educational scholarships, humanitarian assistance, health costs, increasing honorary salaries, distributing funds to young people who are hampered by dowry money, Friday blessings, activating Lazismu social media accounts.

Keywords: Institutional Role, LAZISMU, Poverty, Southeast Sulawesi

Abstrak

Penelitian ini fokus pada peran Lazismu Provinsi Sulawesi Tenggara dalam mengurangi kemiskinan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan provinsi di Indonesia periode Maret-September 2022, data tersebut menjelaskan bahwa Provinsi Sulawesi Tenggara masuk dalam nominasi ke-14 Provinsi dengan jumlah penduduk termiskin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk mengkaji suatu kondisi atau fenomena secara komprehensif, rasional, dan sistematis, serta melihat kemungkinan adanya hubungan antar variabel dalam melihat permasalahan yang ditentukan dalam suatu penelitian. Guna meminimalisir kemiskinan dengan mempertimbangkan besaran nominal pendapatan Lazismu di Provinsi Sulawesi Tenggara. Maka penelitian ini menawarkan saran kinerja, agar lebih ditingkatkan dan tepat sasaran dalam penyalurannya, program yang ditawarkan adalah: Penyaluran beasiswa pendidikan, bantuan kemanusiaan, biaya kesehatan, kenaikan gaji honorer, penyaluran dana kepada generasi muda yang terkendala mahar. uang, Jum'at berkah, aktivasi akun media sosial Lazismu.

Kata Kunci: Peran Kelembagaan, LAZISMU, Kemiskinan, Sulawesi Tenggara

PENDAHULUAN

Berawal dari tidak terstrukturnya program kerja Lazismu Provinsi Sulawesi Tenggara, sehingga mengakibatkan dana tidak tersalurkan secara tepat pada Masyarakat (baik itu kader Muhammadiyah maupun non kader Muhammadiyah) akhirnya dana yang seharusnya tersalurkan hanya stagnan dalam rekening lembaga, padahal jika melihat besaran dana tersebut berdasarkan laporan Lazismu Sulawesi Tenggara untuk periode 2 selama 6 bulan dana tersebut cukup banyak. Dengan berpedoman pada data Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data terbaru pada tingkat kemiskinan provinsi di Indonesia periode Maret-September 2022, data tersebut menerangkan Provinsi Sulawesi Tenggara masuk dalam nominasi ke-14 Provinsi dengan penduduk termiskin (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023). Dengan berpedoman pada kedua data tersebut di atas, antara pemasukan Lazismu dan data Badan Pusat Statistik (BPS), maka

menurut penulis Lazismu perlu melakukan sebuah terobosan guna untuk membantu perekonomian masyarakat Sulawesi Tenggara yang benar-benar membutuhkan.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, kajian tentang Zakat sudah sangat banyak, berikut penulis kelompokkan menjadi tiga kategori yang terdiri dari: pertama, kajian yang berfokus pada peran lembaga filantropi Islam dalam menghadapi pandemi covid-19 ini dan bagaimana manajemen pengelolaan Lembaga Amil Zakat tersebut (Sabda, 2018). Kedua, kajian yang berfokus pada Peran Lembaga Amil Zakat, infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Banjarnegara dalam peningkatan pemberdayaan melaksanakan programnya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi umat khususnya kaum dhuafa (Apriliyani et al., 2020). Ketiga, kajian yang berfokus pada peran pemerintah terhadap lembaga zakat harus ditingkatkan, seperti LAZ dan BAZ harus fokus, kemudian pemerintah, LAZ dan BAZ bersinergi mendirikan perusahaan (Rafsanjani, 2021). Berpijak dari beberapa kajian-kajian tersebut, penelitian ini belum menemukan satu kajian yang berfokus pada peran Lazismu dalam menurunkan kemiskinan pada masyarakat, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kinerja lazismu guna membantu perekonomian masyarakat dan memberikan masukan program kerja pada Lazismu Sulawesi Tenggara, agar dana bisa dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan. Kemudian dalam tulisan ini akan mensosialisasikan praktik badan amal zakat. Berharap penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan bagi mereka yang termasuk dalam objek materiil dalam penelitian ini, dan juga kepada para peneliti yang budiman, nantinya penelitian ini akan menjadi bahan literatur review, yang tentunya sesuai dengan konteks penelitian mereka.

LITERATURE REVIEW

Konsep Zakat, Infaq, dan Shadaqah dalam Islam

Zakat, infaq, dan shadaqah merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi umat. Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, diwajibkan bagi Muslim yang mampu dan memiliki kekayaan melebihi nisab. Tujuannya adalah untuk membersihkan harta dan membantu mereka yang kurang mampu. Infaq dan shadaqah, meskipun tidak diwajibkan, merupakan bagian dari amal ibadah yang dianjurkan untuk mendorong semangat saling membantu dan solidaritas sosial (Ali, 2018).

Peran Lembaga Amil Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki peran penting dalam menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah secara terorganisir dan tepat sasaran. Penelitian oleh Hasan (2020) menunjukkan bahwa LAZ dapat berfungsi sebagai katalisator untuk program pemberdayaan ekonomi melalui penyediaan bantuan finansial, pelatihan kewirausahaan, serta dukungan modal usaha bagi masyarakat kurang mampu. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif tetapi juga memiliki potensi sebagai instrumen distribusi kekayaan yang lebih adil dan pengentasan kemiskinan.

Lazismu sebagai Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah

Lazismu, sebagai salah satu lembaga amil zakat terbesar di Indonesia yang berafiliasi dengan Muhammadiyah, telah berkembang menjadi lembaga yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah. Seperti yang ditulis oleh (Farid, 2019), Lazismu tidak hanya berfokus pada distribusi zakat secara konsumtif tetapi juga mengembangkan program-program produktif yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian mustahik (penerima zakat). Melalui program pemberdayaan ekonomi seperti bantuan modal usaha kecil, pelatihan kerja, dan pendidikan kewirausahaan, Lazismu berupaya untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat yang kurang beruntung.

Studi Empiris tentang Dampak Lazismu terhadap Perekonomian Masyarakat Beberapa studi empiris telah menunjukkan dampak positif Lazismu terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Rachman, 2021) menyimpulkan bahwa penerima program pemberdayaan ekonomi Lazismu mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan dalam kurun waktu satu tahun setelah menerima bantuan. Selain itu, pengembangan usaha kecil yang difasilitasi oleh Lazismu telah memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru di berbagai sektor seperti perdagangan dan kerajinan tangan.

Tantangan dan Hambatan dalam Pengelolaan Zakat Meskipun peran Lazismu dalam membantu perekonomian masyarakat cukup signifikan, masih terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah. Menurut Suharto tantangan utama yang dihadapi Lazismu adalah kurangnya literasi zakat di kalangan masyarakat serta kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan dana zakat. Selain itu, distribusi yang merata dan tepat sasaran masih menjadi pekerjaan rumah bagi Lazismu dan lembaga zakat lainnya. Dibutuhkan inovasi dan strategi yang lebih terintegrasi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut (Suharto, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dimaksud oleh Rully dan Poppy, (Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, 2014) bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengkaji sebuah keadaan atau fenomena secara menyeluruh, rasional, dan sistematis, serta melihat kemungkinan keterkaitan antar variabel dalam melihat permasalahan yang ditentukan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini juga bagian dari penelitian deskriptif (*descriptive research*), dimana dalam penelitian ini digambarkan dan dijelaskan secara faktual, dan akurat tentang fakta yang ada di lapangan. adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Sukardi, 2004).

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Sumber data Primer dan Sumber data Sekunder. Sumber Primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung melalui metode wawancara kepada

pengelola zakat di LAZISMU Sulawesi Tenggara. Adapun yang dimaksud sumber data sekunder yaitu sumber yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, berupa buku-buku dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Data-data yang ada kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data oleh Lazismu di Sulawesi Tenggara

Lazismu merupakan sebuah lembaga zakat shadaqah (LAZ) yang bergerak dalam pengelolaan dan pendayagunaan ZIS serta pelayanan donatur. Lazismu memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui upaya penyuluhan dan memberikan bantuan kepada masyarakat dengan beasiswa di perguruan tinggi serta bantuan lainnya. Kinerja lazismu dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan menghimpun dan melakukan pendistribusian atau penyaluran dana kepada orang yang layak dalam menerima zakat (Mustahik). Lazismu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002 (Muhammad Arifin Lubis, 2022).

Berdirinya Lazismu dimaksudkan sebagai institusi pengelolaan zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, Lazismu berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan public semakin menguat. Dengan spirit kreativitas dan inovasi. Lazismu senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Dalam operasional programnya, Lazismu didukung oleh jaringan konsolidasi lembaga zakat yang tersebar di seluruh provinsi(berbasis kabupaten/kota) yang menjadikan program-program penyaluran Lazismu mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia secara cepat, terfokus dan tepat sasaran (Nashrulloh Kartika Mayangsari Rofam & Abdushshamad, 2019).

Jenis donasi yang dihimpun oleh LAZISMU meliputi dana zakat, infaq, infaq khusus, wakaf tunai, kurban,zakat perusahaan, dana CSR dan sponsorship. Infaq khusus adalah jenis donasi/ infaq untuk tujuan seperti infaq kemanusiaan bencana alam, infaq palestina, infaq program seperti Trensains, GNOTA, kado ramadhan dan seterusnya. Hasil penghimpunan dan penyaluran yang tercantum ini adalah hasil penghimpunan yang digalang oleh LAZISMU PP. Muhammadiyah. untuk hasil penghimpunan dan penyaluran secara nasional sedang tahap edukasi kepada jejaring (Muhammad Arifin Lubis, 2022).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada salah satu pengurus lazismu terdapat beberapa tahap dalam upaya pengumpulan data yang dikelola oleh Lazismu di Sulawesi

Tenggara. Pertama, rekomendasi berbagai orang yaitu warga setempat yang berada dekat dengan si calon mustahik tersebut. Selanjutnya Kedua, menjalin kerja sama dengan pimpinan daerah serta pimpinan, cabang dan ranting untuk mencatat warga atau masyarakat yang kurang mampu melalui pencatatan data Mustahik. Selanjutnya ketiga melakukan koordinasi pada pemerintah setempat dengan melalui pencatatan data mustahik daerah tersebut. Setelah proses pencatatan dan pengumpulan data calon mustahik maka selanjutnya divisi bagian program penyaluran akan melakukan survei dengan memperhatikan kondisi-kondisi atau syarat-syarat tertentu pada calon mustahik.

Tabel 1. Data Pengumpulan Dana Ziska Tahun 2022

Infak & Sedekah	Rp 69.198.200
Zakat Muzakki	Rp 172.074.000
DSKL	Rp 227.270.000
Total Pengumpulan	Rp 468.542.200

Tabel diatas merupakan kumpulan data yang dihimpun oleh Lazismu Sulawesi Tenggara selama kurun waktu satu semester atau enam bulan untuk tahun 2022. Penghimpunan dana tersebut diperoleh dari berbagai kabupaten yang berada di Sulawesi Tenggara melalui bantuan dari pihak Pimpinan Daerah, Cabang dan Ranting Muhammadiyah

Tabel 2. Data Penyaluran Dana Ziska tahun 2022

Nama	Badan	Orang
Zakat Muzakki	1	1022
Infak & Shadaqah	0	523
CSR	0	0
DSKL	0	171

Tabel diatas merupakan data penerima bantuan dana Ziska pada semester satu tahun 2022, dimana penyaluran yang dilakukan oleh lazismu berupa bantuan sembako, uang tunai dan barang untuk kebencanaan di berbagai daerah. Penyaluran ini terdiri atas bantuan rutin seperti sedekah jumat, beasiswa dan zakat muzakki. Kemudian penyaluran yang bersifat mendesak seperti bantuan kebencanaan. Dana yang dihimpun oleh lazismu kemudian diperuntukkan dengan berbagai program antara lain sebagai berikut: Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan, Sosial Kemasyarakatan, Dakwah dan kegiatan lainnya.

Meningkatkan Program kerja Lazismu dalam Meminimalisir Kemiskinan

Berikut presentasi pembagian zakat dari Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 3. Data Penyaluran Dana Zakat Tahun 2023

No	Penyaluran ZIS & DSKL (Program)	Wilayah Sulawesi Tenggara
1	Penyaluran Dana Zakat	269.724.500,00
1,1	Penyaluran dana zakat untuk Pendidikan	161.250.000,00

1, 2	Penyaluran dana zakat untuk Kesehatan	55. 000.000,00
1,3	Penyaluran dana zakat untuk Kemanusiaan	38,974.500,00
1,4	Penyaluran dana zakat untuk Ekonomi	2.000.000,00
1,5	Penyaluran dana zakat untuk Dakwah-Advokasi	12.500.000,00
1,6	Penyaluran dana zakat untuk Lingkungan	

Berdasarkan data tersebut di atas, dengan mempertimbangkan besaran nominal pendapatan lazismu di Provinsi Sulawesi Tenggara, maka penulis memberikan saran kinerja agar lebih meningkat dan lebih tepat sasaran, adapun tawaran program tersebut, yaitu:

1. Pendistribusian beasiswa Pendidikan

Program beasiswa yang penulis tawarkan adalah beasiswa non kader Muhammadiyah, menurut penulis hal ini sangat penting dilakukan, sebab selama ini beasiswa yang tersalurkan hanya khusus mereka yang terafiliasi dari kader Muhammadiyah, saatnya Muhammadiyah keluar kandang, maksudnya bahwa perlunya beasiswa tersebut dikeluarkan bagi mereka yang benar-benar membutuhkan, tidak melihat latar belakang mereka berasal dari organisasi mana, mengapa ini penting? Banyak anak-anak yang berprestasi ingin melanjutkan perkuliahan namun terhalang oleh dana pendidikan, karena terhalang dengan pendanaan, akhirnya mereka memilih untuk bekerja, padahal jika dilihat secara kualitas mereka sangat pantas untuk mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi. Menurut penulis program ini sangat perlu di eksekusi oleh Lazismu Sulawesi Tenggara, sebab jika ini dilakukan maka hal tersebut bisa menjadi sarana dakwah untuk mereka yang tidak paham tentang kemuhammadiyahan justru dengan adanya program ini maka akan memberikan dampak yang baik bagi organisasi dan tentunya akan lebih mendapat apresiasi baik di masyarakat.

2. Bantuan kemanusiaan

Kegiatan ini dilakukan ketika ada bencana yang terjadi di masyarakat, hal ini mesti di programkan agar segera disalurkan kepada masyarakat yang terdampak bencana. Program ini dijalankan apabila terjadi masalah/bencana di lingkungan masyarakat. Metode yang dilakukan bisa dengan membuatkan pamflet kemudian menyebarluaskan informasi melalui akun media sosial resmi milik LAZISMU Provinsi Sulawesi Tenggara atau perseorangan, sehingga dana yang terkumpul semuanya disalurkan kepada masyarakat yang terdampak bencana. Di Muhammadiyah terdapat berbagai macam organisasi otonom seperti Nasiyatul Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, IMM, IPM, Tapak Suci, Hizbul Wathan, yang mereka akan bekerja sama untuk menghimpun dana. Bukan hanya di internal Muhammadiyah, tapi di masyarakat umum dan donatur tetap LAZISMU akan ditawarkan program sehingga keseluruhan dana akan dioptimalkan untuk membantu masyarakat. Dana yang masuk tidak langsung disalurkan dalam bentuk tunai, namun akan dipaketkan dengan memberikan sembako kepada masyarakat, yang berisi beras, minyak, dan lain-

lain. Jika seandainya memiliki tanggungan maka akan diberikan bantuan paket school kids kepada anak. Bantuan yang diberikan kepada seorang mantan pekerja tambang yang terlilit hutang, maka diberikan modal usaha untuk menunjang kebutuhan hidupnya, hingga hutangnya bisa terlunasi dari hasil usaha yang telah dilakukan tersebut.

3. Pendistribusian biaya kesehatan

Selama ini biaya kesehatan selalu tersalurkan dari Pemerintah, namun hal ini tidak semua masyarakat dapat merasakan bantuan tersebut dari pemerintah, salah satunya karena terhalang dengan pengurusan administrasi, penulis melihat, hal ini merupakan cela untuk Lazismu untuk tergabung dalam urusan kemanusiaan, memberikan bantuan kesehatan terhadap mereka yang terkendala dalam urusan administrasi, hal ini sangat penting dilakukan oleh para pengelola Lazismu, agar masyarakat yang tidak merasakan bantuan dari pemerintah bisa langsung diambil alih oleh Lazismu, kemudian penulis melihat jika tawaran ini diaplikasikan maka akan memberikan dampak yang sangat baik, karena bantuan tersebut benar-benar langsung dirasakan oleh masyarakat, mengingat tidak semua masyarakat memiliki Kartu BPJS, akhirnya mereka yang tidak memiliki kartu tersebut hanya bisa mengharap bantuan iuran dari masyarakat bahkan sampai meminjam uang.

4. Meningkatkan gaji honorer

Program ini penulis men challenge Lazismu, untuk meningkatkan gaji guru honorer, terutama mereka yang berstatus guru honorer di pelosok daerah Sulawesi Tenggara, penulis tidak menginginkan 100% gaji mereka dinaikkan tetapi setidaknya 20-30% mereka terbantunkan dengan hadirnya bantuan lazismu, sebab penulis melihat peristiwa ini sangat memprihatinkan bagi guru-guru yang tulus dan ikhlas dalam memberikan bekal ilmu kepada murid-muridnya, namun pemerintah tidak memperhatikan mereka yang berstatus guru honorer.

5. Mendistribusikan dana ke pemuda yang terhalang dengan uang panaik

Banyak pemuda Sulawesi yang terhalang ketika ingin melangsungkan ibadah terpanjang di dunia (menikah), karena terhalang oleh uang panai, makin mahalnya biaya tersebut membuat banyak pemuda mengurungkan niatnya untuk menikah, bantuan ini tidak sepenuhnya untuk dibiayai oleh Lazismu, namun maksud dari penulis mungkin Lazismu bisa memberikan bantuan 20-30% kepada pemuda yang benar-benar membutuhkan, bantuan ini harus tepat sasaran dan sesuai kualifikasi yang nantinya akan diatur di internal DPD Muhammadiyah.

6. Jumat berkah

Jumat berkah, yang dilakukan dengan membagi nasi bungkus pada masyarakat, baik itu pemulung, penyapu jalanan dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at dimulai dari ba'da subuh sampai selesai. Program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena setiap minggu bantuan ini akan selalu diberikan kepada masyarakat.

7. Mengaktifkan akun media sosial Lazismu

Akun media sosial pada zaman ini sangat penting untuk diaktifkan (update), agar masyarakat yang membutuhkan bantuan tersebut bisa langsung berkoordinasi oleh tim media dari Lazismu, jika hasil pemikiran penulis di atas diindahkan, maka sebisa mungkin Lazismu harus memiliki tim media, agar bisa memberikan bantuan yang cepat, tepat, dan bermanfaat. Berharap program ini bisa diwujudkan agar kedepannya ormas-ormas Islam yang lainnya bisa belajar banyak dari Bantuan kemanusiaan yang diinisiasi oleh Organisasi besar Indonesia yaitu Muhammadiyah.

Program di atas yang penulis tawarkan merupakan murni hasil pemikiran penulis, dan ide-ide ini lahir berkat diskusi yang panjang dari Anggota Muhammadiyah sendiri, ia memberikan curhatan bahwa Lazismu memiliki dana yang cukup banyak, namun selalu tidak tersalurkan dengan tepat sasaran. Dari hasil diskusi tersebut, penulis tergerak dan sedikit memberikan pemikiran-pemikiran yang sifatnya untuk membantu masyarakat.

Meningkatkan kinerja lazismu dalam mensosialisasikan praktik badan amal zakat

Pengelolaan zakat yang dilakukan secara optimal dan profesional oleh masyarakat dan pemerintah adalah salah satu instrumen yang digunakan sebagai sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial (Manurung & Harahap, 2022). Dikutip dari pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Lazismu bahwa Lazismu memiliki prinsip salah satunya adalah Sinergi artinya sikap membangun dan memastikan hubungan kerja sama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dana ZISKA untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas (Pedoman PP Muhammadiyah tentang Lazismu, 2017). (Nashrulloh Kartika Mayangsari Rofam & Abdushshamad, 2019) Didukung dengan peraturan dan sinergitas antar lembaga bahwa sangat penting memperkuat jaringan antara organisasi pengelola zakat (Amalia, 2020).

Dalam operasional programnya serta mensosialisasikan Lazismu di Sulawesi Tenggara didukung oleh beberapa Kantor Layanan yang tersebar di kabupaten-kabupaten. Hal ini juga didukung dengan bentuk kerjasama lazismu secara nasional pada salah satu supermarket yang telah ada di Sulawesi Tenggara. Dimana bentuk kerjasama tersebut salah satu cara mensosialisasikan lazismu secara keseluruhan terhadap konsumen yang melakukan pembelian di tempat tersebut. Strategi yang dilakukan

Lazismu Sulawesi Tenggara dalam memberikan informasi terkait kelembagaan amal zakat milik muhammadiyah melalui berbagai cara diantaranya sebagai berikut: pertama, Melakukan sosialisasi secara langsung pada kegiatan-kegiatan rutin muhammadiyah di berbagai tempat seperti pengajian rutin mingguan, bulanan hingga tahunan. Kedua, Melakukan sosialisasi secara langsung pada sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah yang berada di berbagai kabupaten. Ketiga, Melakukan penyebaran brosur, baliho, kotak infaq, di berbagai titik strategis guna sebagai alat informasi. Keempat, Melakukan pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi untuk informasi terkait pentingnya membayar zakat melalui lazismu.

Untuk meninkatkan kinerja tersebut di atas, penelitian ini menggunakan teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Everett Rogers, menjelaskan bagaimana suatu inovasi atau ide baru menyebar dan diadopsi oleh masyarakat melalui proses yang melibatkan berbagai aktor, jaringan, dan tahapan adopsi (Everett Rogers 2003). Dalam konteks Lazismu, sosialisasi zakat dapat dianggap sebagai "inovasi" yang harus disebarluaskan ke berbagai lapisan masyarakat. Teori ini dapat membantu Lazismu mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat yang lebih awal menerima bantuan (misalnya, tokoh agama atau komunitas yang peduli terhadap kesejahteraan sosial) dan bagaimana mereka dapat bertindak sebagai agen perubahan yang menyebarkan inovasi zakat ke kelompok lain (Everett Rogers 2003). Teori ini juga memperhatikan karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi tingkat adopsi, seperti kompleksitas, keuntungan relatif, dan kesesuaian dengan nilai-nilai sosial (Everett Rogers 2003).

Teori ini terdiri dari empat elemen utama: inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Dalam konteks Lazismu, penelitian ini mengkaji masing-masing elemen sebagai berikut: *pertama*, inovasi, zakat sebagai salah satu rukun Islam sudah dikenal secara luas, tetapi mungkin belum semua masyarakat memahami atau mengadopsi praktik zakat secara optimal melalui Lazismu. Dalam hal ini, inovasi yang perlu disosialisasikan oleh Lazismu bukan hanya konsep zakat itu sendiri, tetapi cara modern dan terorganisir untuk melaksanakannya melalui lembaga amil zakat. *Kedua*, saluran komunikasi, Lazismu perlu menentukan saluran komunikasi yang efektif untuk menyebarkan informasi tentang zakat, seperti media sosial, kampanye langsung, ceramah di masjid, atau kolaborasi dengan influencer agama. Saluran ini harus dipilih berdasarkan audiens yang ingin dijangkau dan karakteristik mereka. *Ketiga*, waktu, proses adopsi zakat melalui Lazismu terjadi melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap kesadaran hingga penerimaan dan adopsi penuh. Lazismu perlu memahami seberapa cepat inovasi ini menyebar di antara kelompok masyarakat yang berbeda dan mengidentifikasi hambatan waktu yang menghalangi adopsi. *Keempat*, sistem sosial, sistem sosial di mana Lazismu beroperasi pada masyarakat Muslim di Indonesia. Faktor-faktor seperti norma agama, nilai-nilai komunitas, dan dukungan dari tokoh masyarakat berpengaruh besar pada seberapa cepat dan luas inovasi zakat melalui Lazismu diadopsi.

Kemudian tahapan Adopsi Inovasi Menurut Rogers, terdapat lima tahapan utama dalam proses adopsi inovasi, yang dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana Lazismu dapat meningkatkan kinerja dalam sosialisasi zakat: *pertama*, tahap pengetahuan (*Knowledge Stage*), pada tahap ini, masyarakat

mengetahui keberadaan Lazismu dan program zakat yang dikelola. Tantangan yang dihadapi Lazismu adalah memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang cukup terhadap informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang cara zakat dapat disalurkan melalui lembaga ini. Strategi yang dapat digunakan adalah peningkatan kampanye edukasi dan distribusi konten melalui saluran digital dan tradisional. *Kedua*, tahap persuasi (*Persuasion Stage*), di tahap ini, masyarakat mulai membentuk sikap terhadap inovasi, apakah positif atau negatif.

Lazismu harus memfokuskan usahanya untuk mempengaruhi opini masyarakat dengan menunjukkan manfaat zakat melalui lembaga mereka, baik dari sisi spiritual maupun dampak sosial. Penggunaan testimoni dari mustahik (penerima zakat) yang sukses serta statistik mengenai dampak ekonomi zakat melalui Lazismu dapat menjadi pendekatan yang efektif. *Ketiga*, tahap keputusan (*Decision Stage*), pada tahap ini, individu atau kelompok membuat keputusan apakah akan mengadopsi inovasi tersebut. Lazismu dapat mendorong pengambilan keputusan ini melalui program-program promosi khusus, seperti kampanye zakat menjelang bulan Ramadhan, yang biasanya merupakan waktu puncak pengumpulan zakat. Penekanan pada kemudahan proses dan transparansi pengelolaan dana juga dapat membantu masyarakat merasa lebih yakin dalam membuat keputusan.

Keempat, tahap implementasi (*Implementation Stage*), masyarakat mulai mempraktikkan inovasi, dalam hal ini menyalurkan zakat melalui Lazismu. Pada tahap ini, Lazismu harus memastikan bahwa sistem pengumpulan zakat mereka efisien, mudah diakses, dan aman. Penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembayaran zakat secara online atau melalui aplikasi mobile dapat membantu mempercepat proses adopsi. *Kelima*, tahap konfirmasi (*Confirmation Stage*), pada tahap ini, individu atau kelompok mencari dukungan lebih lanjut untuk memperkuat keputusan mereka dalam mengadopsi inovasi. Lazismu dapat memperkuat adopsi zakat melalui kampanye berkelanjutan, pembaruan informasi tentang dampak zakat yang sudah diberikan, dan dengan memastikan bahwa pengalaman berzakat melalui Lazismu memuaskan dan memberi hasil yang nyata.

KESIMPULAN

Lazismu merupakan sebuah lembaga zakat shadaqah (LAZ) yang bergerak dalam pengelolaan dan pendayagunaan ZIS serta pelayanan donatur. Lazismu memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui upaya penyuluhan dan memberikan bantuan kepada masyarakat dengan beasiswa di perguruan tinggi serta bantuan lainnya. Kinerja lazismu dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan menghimpun dan melakukan pendistribusian atau penyaluran dana kepada orang yang layak dalam menerima zakat (Mustahik). Lazismu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002.

Untuk meminimalisir kemiskinan, dengan mempertimbangkan besaran nominal pendapatan lazismu di Provinsi Sulawesi Tenggara, maka penulis memberikan saran kinerja agar lebih meningkat dan lebih tepat sasaran, adapun tawaran program yaitu: Pendistribusian beasiswa Pendidikan, Bantuan kemanusiaan, Pendistribusian Biaya Kesehatan, Meningkatkan gaji Honorer, Mendistribusikan dana ke pemuda yang terhalang dengan uang panaik, Jum'at Berkah, Mengaktifkan Akun media sosial Lazismu. Program di atas yang penulis tawarkan merupakan murnih hasil dari pemikiran mandiri penulis, dan ide-ide ini lahir berkat diskusi yang panjang dari Anggota Muhammadiyah sendiri, ia memberikan curhatan bahwa Lazismu memiliki dana yang cukup banyak, namun selalu tidak tersalurkan dengan tepat sasaran. Dari hasil diskusi tersebut, penulis tergerak dan sedikit memberikan pemikiran-pemikiran yang sifatnya untuk membantu masyarakat.

Strategi yang dilakukan Lazismu Sulawesi Tenggara dalam memberikan informasi terkait kelembagaan amal zakat milik muhammadiyah melalui berbagai cara diantaranya sebagai berikut: Pertama, Melakukan sosialisasi secara langsung pada kegiatan-kegiatan rutin muhammadiyah di berbagai tempat seperti pengajian rutin mingguan, bulanan hingga tahunan. Kedua, Melakukan sosialisasi secara langsung pada sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah yang berada di berbagai kabupaten. Ketiga, Melakukan penyebaran brosur, baliho, kotak infaq, di berbagai titik strategis guna sebagai alat informasi. Keempat, Melakukan pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi untuk informasi terkait pentingnya membayar zakat melalui lazismu.

Daftar Pustaka

- Amalia, N. (2020). Peranan BAZNAS Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Makassar. *Skripsi, Fak. Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar*, 73.
- Ali, M. (2018). *Zakat dan Perekonomian Islam*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Apriliyani, S., Malik, Z. A., & Surahman, M. (2020). Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 89. <https://doi.org/10.29313/syariah.v0i0.20982>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data terbaru terkait daerah termiskin di Indonesia periode Maret – September tahun 2022*. Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia). <https://www.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html>
- Farid, A. (2019). Peran Lazismu dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 45-56.
- Hasan, R. (2020). *Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Surabaya: Penerbit Al-Hikmah.
- Manurung, F. E., & Harahap, M. I. (2022). Peran Baznas dalam Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1365–1371.
- Muhammad Arifin Lubis. (2022). Analisis Pengelolaan Zakat Di Lazis Muhammadiyah (LAZISMU) Kota

- Medan Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 23. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v3i2.324>
- Nashrulloh Kartika Mayangsari Rofam, G., & Abdushshamad, S. (2019). Peran Baznas Dalam Distribusi Zakat Sebagai Upaya Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31602/iqt.v5i1.2139>
- Rachman, M. (2021). Studi Empiris Dampak Program Pemberdayaan Lazismu Terhadap Perekonomian Mustahik. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 7(1), 23-39.
- Rafsanjani, H. (2021). *Problematika Lembaga Keuangan Nirlaba (Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Lazismu Di Kota Surabaya)*. 6(2), 586–596.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Rully Indrawan & Poppy Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian*. PT RefikaAditama.
- Sabdah, S. (2018). Menjaga Tradisi Islam Orang Tolaki. *Tarbiyah, Shautut*, 1–18.
- Suharto, D. (2022). *Tantangan dan Peluang Pengelolaan Zakat di Era Digital*. Yogyakarta: Literasi Zakat.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian, Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Bumi Aksara.